

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menjadikan masyarakat mengenal era perdagangan bebas yang berpengaruh besar terhadap sektor perekonomian, baik perekonomian dalam negeri maupun luar negeri. Di negara Indonesia banyak perusahaan baru bermunculan dan bersaing dalam dunia bisnis yang menimbulkan persaingan yang semakin ketat.¹ Akibat dari era ini, perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strategi agar dapat bersaing dalam mempertahankan eksistensinya. perusahaan yang berkembang bahkan bisa bersaing di era perdagangan bebas ini merupakan perusahaan yang berhasil melakukan strategi tersebut.

Perusahaan dalam mengembangkan usahanya dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti ekspansi internal juga ekspansi eksternal. Perluasan bisnis atau Ekspansi bisnis sendiri merujuk pada upaya perusahaan untuk memperluas operasi atau cakupannya di pasar, hal ini bisa meliputi ekspansi geografis, penambahan produk atau layanan baru, atau bahkan mengakuisisi perusahaan lain. Namun, dalam beberapa dekade terakhir banyak perusahaan melakukan strategi

¹ Dwi Anita Fitrawati, Yuni Utami, dan Ira Maya Hapsari, *Merger dan Akuisisi Sebagai Standar Kinerja Keuangan Perusahaan*, ed. oleh Dwi Winarmi, 1 ed. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 1. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/560863-merger-dan-akuisisi-ma-sebagai-standar-k-ceca94f4.pdf>.

pengembangan usahanya melalui ekspansi eksternal, yaitu dengan melalui konsolidasi, merger dan akuisisi.²

Strategi Merger dan Akuisisi dipandang sebagai salah satu pendekatan paling populer dalam restrukturisasi perusahaan dan merupakan hal yang melekat dari strategi bisnis jangka panjang yang biasa dilakukan sebagai respon terhadap dinamika kondisi pasar. Tujuan utama dari merger dan akuisisi adalah meningkatkan nilai pemegang saham. Merger dan Akuisisi secara bertahap menjadi sarana investasi bisnis terbesar dan menarik perhatian karena dampaknya terhadap investor, perusahaan, dan masyarakat.³

Sejak tahun 1970-an, isu dan trend M&A di Indonesia mulai muncul. Alasan utama terjadinya M&A yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia didorong dengan tekanan adanya krisis ekonomi. Aktifitas tersebut menunjukkan skala peningkatan yang cukup signifikan di setiap tahunnya sejak tahun 1980. Pada awal perkembangannya, merger dan akuisisi di Indonesia ini di mulai oleh sektor perbankan, dengan harapan aktifitas tersebut dapat memperkuat struktur permodalannya. Menurut KPPU (Komisi Pengawasan Persaingan Usaha) Merger dan akuisisi senilai total Rp 70,3 trilliun sepanjang tahun 2011. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyaknya aktifitas merger dan akuisisi yang

² Ibid, 36.

³ Prasasta Adi Putra dan Willem A Makaliwe, "Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Indonesia," *Syntax Literature* 7, no. 11 (2022): 17800.

dilakukan perusahaan berarti semakin banyak perusahaan yang ingin menciptakan sinergi bisnis dengan perusahaan lain dan serta untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.⁴

Akuisisi merupakan pengambilan sebuah perusahaan oleh perusahaan lain dengan tetap mempertahankan identitas perusahaan yang diambil alih.⁵ Akuisisi Perusahaan dapat diartikan sebagai pengambilalihan dengan cara membeli saham mayoritas perusahaan sehingga menjadi pemegang saham pengendali, Secara definisi UU PT Pasal 1 butir 11, maka akuisisi atau pengambilalihan dapat didefinisikan sebagai perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih saham Perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas Perseroan tersebut.⁶

Pada tahun 2021 menjadi tahun rekor dengan peningkatan signifikan dalam merger dan akuisisi, baik dalam hal volume maupun nilai pencapaian yang sangat jauh meningkat. Lebih dari 62 ribu kesepakatan diumumkan pada tahun 2021, peningkatan sebesar 24% yang belum pernah terjadi sebelumnya dibandingkan tahun 2020. Nilai transaksi kesepakatan yang diungkapkan secara publik mencapai rekor tertinggi sepanjang masa sebesar USD 5,1 triliun, termasuk 130 transaksi

⁴ Josua Tarigan, Swenjadi Yenewan, dan Grace Natalia, *MERGER DAN AKUISISI: dari perspektif strategis dan kondisi indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus)* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016). 19.

⁵ Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). 201.

⁶ Ibid, 7.

jumbo (megadeals) sebesar USD 5 miliar atau lebih, meningkat sebesar 57 % lebih dibandingkan tahun 2020 dan memecahkan rekor sebelumnya sebesar USD 4,2 triliun yang dicapai pada tahun 2007.⁷

Gambar 1.1
Notifikasi Merger dan Akuisisi yang dicatat Oleh KPPU



Sumber: KPPU data diolah 2024

Menurut data yang didapat dari KPPU, pada tahun 2021 terdapat sebanyak 233 notifikasi aktivitas merger dan akuisisi yang dilakukan perusahaannya, hal tersebut mengindikasikan bahwa banyak sekali transaksi yang terjadi. Banyaknya perusahaan yang melakukan transaksi ini menggambarkan bahwa manajemen perusahaan menjadikan aksi korporasi ini sebagai strategi bisnis dalam persaingan usaha. Hal ini karena merger dan akuisisi dapat meningkatkan sinergi operasional,

⁷ “M&A mencapai rekor tertinggi pada 2021 dan momentum transaksi kesepakatan akan berlanjut di tahun 2022: Analisis PwC,” diakses 7 Oktober 2024, <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2022/indonesian/ma-mencapai-rekor-tertinggi-pada-2021.html>.

meningkatkan pangsa pasar, ataupun menciptakan efisiensi perusahaan yang lebih baik.⁸

Pada tahun 2021 ini terdapat 163 perusahaan yang melakukan aksi akuisisi yang tidak hanya terdiri dari perusahaan lokal tetapi juga perusahaan lintas negara dan Juga beberapa perusahaan diantaranya merupakan perusahaan yang terdaftar sebagai saham syariah di ISSI. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sendiri merupakan daftar seluruh saham syariah yang masuk ke dalam daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI.⁹

Selain untuk pengembangan bisnis, alasan lain dilakukannya proses akuisisi adalah untuk mencapai sinergi. Sinergi sendiri terjadi ketika terdapat peningkatan nilai dari penggabungan tersebut. Salah satu perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi dengan tujuan mencapai sinergi dan pengembangan bisnis yakni PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) yang mengakuisisi PT Kedoya Adyaraya Tbk (RSGK) dengan tujuan memperluas kegiatan usaha pelayanan kesehatan perseroan.¹⁰ Salah satu alasan yang kuat SAME untuk mengambil alih RSGK yakni kedua perusahaan memiliki ruang lingkup yang sama, kemudian juga

⁸ Agus Sofian dan Kery Utami, "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Merger Dan Akuisisi Di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Young Entrepreneurs* 2, no. 3 (Juli 2022): 2.

⁹ "Indeks Saham Syariah," suit-baze, diakses 7 Oktober 2024, <https://www.idx.co.id/>.

¹⁰ "Emiten RS Sarana Meditama Metropolitan Bakal Akuisisi 66 Persen Saham RSGK," t.t., pada <https://www.liputan6.com/saham/read/4653299/emiten-rs-sarana-meditama-metropolitan-bakal-akuisisi-66-persen-saham-rsgk?page=2>, diakses pada tanggal 2 Desember 2024 pukul 9.45.

manajemen memandang transaksi ini sejalan dengan tujuan Perseroan dan RSGK untuk menciptakan perusahaan pelayanan kesehatan yang lebih terintegrasi dan memperluas pangsa pasar perseroan. Selain itu, perusahaan mengharapkan adanya efisiensi operasional, sehingga dapat memberikan kontribusi positif atas kinerja keuangan konsolidasian pada masa yang akan datang.¹¹

alasan lain dari akuisisi termasuk untuk memperkuat posisi keuangan, meningkatkan keterampilan manajemen, pertimbangan pajak dan juga meningkatkan likuiditas saham.¹² Merger dan akuisisi ini juga diharapkan dapat memperbaiki kondisi bisnis perusahaan dan memungkinkan restrukturisasi keuangan secara cepat. Selain itu, Merger dan Akuisisi juga diharapkan dapat memfasilitasi pemulihan ekonomi (*economic recovery*) dari krisis yang ada.

Akuisisi pada Perseroan Terbatas mempunyai dampak yang signifikan terhadap Perusahaan tersebut, termasuk peningkatan pendapatan, pengurangan biaya, pengurangan pajak, dan pengurangan biaya modal kerja. Dengan kata lain akuisisi merupakan pilihan yang lebih menjanjikan dibanding dengan pola penyelamatan lainnya.¹³ Secara teoritis, karena perusahaan berharap untuk mendapatkan nilai dan sinergi dari keterlibatan dalam kegiatan merger dan akuisisi

¹¹ “Tak Mau Kalah Bersaing, Omni Hospital Akuisisi RSGK,” *Bisnis Indonesia* : Navigasi Informasi Bisnis Terpercaya, diakses 3 Desember 2024, <https://bisnisindonesia.id/article/tak-mau-kalah-bersaing-omni-hospital-akuisisi-rsgk>.

¹² Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*, 202.

¹³ Rezmia Febrina, “Proses Akuisisi Perusahaan Berdasarkan Undang- Undang No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas,” *Jurnal Ilmu Hukum* 4, no. 1 (t.t.): 167.

ini, kinerja keuangannya akan meningkat seiring dengan pertumbuhan aset yang dimiliki setelah merger dan akuisisi.

Menurut Martono dan Harjito dalam Dangnga & Haerudin kinerja keuangan adalah salah satu penilaian terhadap keadaan keuangan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk masa lalu, sekarang maupun yang akan datang.¹⁴ Agar perusahaan dapat mencapai daya saing yang tinggi, diperlukan peningkatan kinerjanya dan memiliki kemampuan manajemen yang baik. Evaluasi kinerja perusahaan dilakukan untuk mengetahui kinerja manajemen, apakah kinerja manajemen telah mencapai tujuannya yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan.¹⁵

Mengevaluasi kinerja suatu perusahaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan karena berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam jangka periode tertentu. Kinerja yang semakin baik akan menjadikan perusahaan tersebut memiliki daya saing yang tinggi, hal tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan merger dan akuisisi.¹⁶

¹⁴ Fitrawati, *Merger dan Akuisisi Sebagai Standar Kinerja*, 45.

¹⁵ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Nas Media Pustaka, 2021), 2.

¹⁶ Mia Kurniati dan Asmirawati Asmirawati, "Efek Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 3, no. 1 (26 April 2022): 74, <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.473>.

Dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan mengenai aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan dan juga kinerja suatu perusahaan. Riyanto menyatakan bahwa analisis rasio dapat digunakan untuk mengetahui kondisi ataupun kinerja perusahaan dari sisi kemampuan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan, yang demikian perhitungan kinerja keuangan dapat diukur dengan melihat rasio-rasio keuangan.¹⁷ Dalam penelitian ini analisis kinerja keuangan dilakukan melalui analisis rasio keuangan Seperti rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current ratio*, Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt to Assets ratio*, Rasio aktivitas diukur dengan *Total Aset Turn Over*, dan Rasio Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*.

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi sudah pernah dilakukan dengan berbagai variabel dan juga memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian Luckman Alhakim tentang Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi (Studi Kasus pada PT. XL Axiata Tbk Tahun 2011-2017), berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan sesudah aktivitas akuisisi mengalami penurunan yang cukup signifikan namun juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum akuisisi. Hal ini terlihat pada rasio

¹⁷ Rahayu, *Kinerja Keuangan*, 12.

CR, QR, DAR, dan DER menunjukkan peningkatan sesudah akuisisi. Sedangkan rasio TATO, FATO, NPM, ROA, dan ROE menunjukkan penurunan sesudah akuisisi dibanding sebelum akuisisi. Hasil uji signifikan menunjukkan hanya rasio FATO dan TATO yang menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.¹⁸

Sedangkan pada penelitian Vidi Hadyarti tentang Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 berdasarkan hasil analisisnya yakni bahwa dilihat dari rasio CR, TATO, DER, EPS, ROA dan ROE tidak ada perbedaan sedangkan pada rasio NPM terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.¹⁹

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat hasil yang beragam dalam kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Jika pada teorinya merger dan akuisis dipilih karena memberi keuntungan pada perusahaan yang melakukannya, namun pada kenyataanya tidak selalu keuntungan yang didapat namun juga terdapat kerugian pada perusahaan yang melakukannya. Sehingga hal ini menarik perhatian peneliti untuk dilakukan penelitian mengenai

¹⁸ Luckman Alhakim, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi (Studi Kasus pada PT. XL Axiata Tbk Tahun 2011-2017)," t.t.

¹⁹ Vidi Hadyarti, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *Eco-Entrepreneur* 8, no. 1 (17 Juni 2022): 31–42, <https://doi.org/10.21107/ee.v8i1.16495>.

perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Maka dengan pertimbangan tersebut dan juga berbekal dari referensi penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan likuiditas pada Perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk sebelum dan sesudah akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan solvabilitas pada Perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk sebelum dan sesudah akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan aktivitas pada Perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk sebelum dan sesudah akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas pada Perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk sebelum dan sesudah akuisisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan likuiditas pada Perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk antara sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Untuk mengetahui perbedaan solvabilitas pada Perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk antara sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas pada Perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk antara sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Untuk mengetahui perbedaan profitabilitas pada Perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk antara sebelum dan sesudah akuisisi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah (teoritis)

Bagi perkembangan ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dijadikan referensi mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Sedangkan bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk melakukan akuisisi.

2. Kegunaan Sosial (praktik)

Dari hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan wawasan dan juga informasi mengenai akuisisi serta memberikan pengetahuan kepada khalayak umum mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan yang melakukan akuisisi. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dasar penelitian berikutnya dan penambah wawasan untuk pengembangan penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan cara untuk membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ilmiah yang artinya, ruang lingkup adalah batasan subjek yang akan diteliti, bisa berupa batasan masalah, jumlah subjek, materi yang dibahas, maupun variabel yang akan diteliti.²⁰

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan yang di proyeksikan oleh beberapa rasio, yaitu:

²⁰ Nanda Dwi Rizkia, Nanik Istianingsih, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bali: Penerbit Intelektual Manifes Media, 2023), 12.

- a. Rasio Likuiditas, dalam penelitian ini menggunakan metode *Current Ratio* (CR).
- b. Rasio Solvabilitas, dalam penelitian ini menggunakan metode *Debt To Asset Ratio* (DAR).
- c. Rasio Aktivitas, dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Total Asset Turn Over* (TATO).
- d. Rasio Profitabilitas yang dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Return On Asset* (ROA).

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah Perusahaan Sarana Meditama Metropolitan yang melakukan Akuisisi pada tahun 2021.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam kamus ilmiah populer mempunyai arti praduga, anggapan sementara (yang kebenarannya masih perlu dibuktikan).²¹ Secara umum, pengertian asumsi adalah suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung. Ada juga yang mengartikan arti asumsi adalah suatu tindakan memperkirakan keadaan yang belum terjadi.²²

²¹ Mukhtazzar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 57.

²² Ibid.

Berdasarkan pengertian asumsi diatas, maka asumsi yang dikemukakan oleh peneliti adalah perusahaan yang melakukan akuisisi akan mengalami peningkatan dalam kinerja keuangannya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus dibuktikan secara empiris. Dilihat dari arti katanya, hipotesis memang dari dua penggalan kata yaitu “*hypo*” yang artinya “dibawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Secara teknis, hipotesis adalah pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.²³

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan asumsi penelitian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : Ada perbedaan likuiditas pada Perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H_{a2} : Ada perbedaan solvabilitas pada Perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk antara sebelum dan sesudah akuisisi.

²³ Ibid, 58.

H_{a3} : Ada perbedaan aktivitas pada Perusahaan Sarana Meditama Metropolitan

Tbk antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H_{a4} : Ada perbedaan profitabilitas pada Perusahaan Sarana Meditama

Metropolitan Tbk antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H. Definisi Istilah

1. Akuisisi adalah pembelian saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain namun kedua perusahaan baik yang diakuisisi maupun pengakuisisi tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah.
2. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dan dinyatakan dalam bentuk uang dalam laporan keuangan perusahaan.

I. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai akuisisi terhadap kinerja keuangan dan juga hasilnya diantaranya adalah yang dilakukan Sodikina dan Nana Sahroni dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Kasus Pada Akuisisi PT. Agung Podomoro Land Tbk) yakni menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan oleh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) menunjukkan tidak terdapat perbedaan, Sedangkan

kinerja pasar yang diproksikan oleh harga saham menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Luckman Alhakim dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi (Studi Kasus pada PT. XL Axiata Tbk Tahun 2011-2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sesudah aktivitas akuisisi mengalami penurunan yang cukup signifikan namun juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum akuisisi. Hal ini terlihat pada rasio CR, QR, DAR, dan DER menunjukkan peningkatan sesudah akuisisi. Sedangkan rasio TATO, FATO, NPM, ROA, dan ROE menunjukkan penurunan sesudah akuisisi dibanding sebelum akuisisi. Hasil uji signifikan menunjukkan hanya rasio FATO dan TATO yang menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.²⁵

Penelitian Prasasta Adi Putra dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi (Studi Kasus pada PT. XL Axiata Tbk Tahun 2011-2017) menyatakan bahwa Terjadi peningkatan fixed asset turnover ratio (FATR) dan penurunan current asset turnover ratio (CATR) yang signifikan

²⁴ Suherman Sodikin dan Nana Sahroni, "Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Kasus Pada Akuisisi Pt. Agung Podomoro Land TBK)," *Jurnal Ekonomi Manajemen* 2, no. 2 (November 2016): 98.

²⁵ Alhakim, "Analisis Kinerja Keuangan"

antara sebelum dan sesudah M&A., sementara rasio nilai pasar tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah M&A.²⁶

Penelitian Rifa Zakia Zalfa dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger, menyatakan bahwa hasil analisis data melalui uji wilcoxon terhadap beberapa rasio keuangan, yakni pada empat rasio yaitu ROA, CR, DER, dan TATO dengan hasil tidak adanya perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, CR, DER, dan TATO antara sebelum dan sesudah terjadinya merger dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya merger pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk..²⁷

Pada penelitian Vidi Hadyarti tentang Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 berdasarkan hasil analisisnya yakni bahwa dilihat dari rasio CR, TATO, DER, EPS, ROA dan ROE tidak ada perbedaan sedangkan pada rasio NPM terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.²⁸

²⁶ Putra, "Pengaruh Merger Dan Akuisisi"

²⁷ Rifa Zakia Zalfa, "Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 5 (25 Desember 2022): 2374, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2717>.

²⁸ Hadyarti, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan ."

Suristhika Melindhar dengan judul Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di BEI (Periode Tahun 2009-2014) berdasarkan hasil analisisnya yakni bahwa dilihat dari rasio TATO, ROA, ROE, dan EPS cenderung mengalami penurunan sedangkan Rasio CR, QR, DAR dan DER mengalami peningkatan sesudah akuisisi dan merger.²⁹

Vincensia Serenade dkk dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi pada lima perusahaan, berdasarkan hasil analisisnya terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dan nilai mean sebelum akuisisi yang lebih besar dari pada setelah akuisisi yaitu pada rasio ROA, NPM, DAR, TATO. Sedangkan sebaliknya pada rasio QR terdapat perbedaan yang signifikan namun mean setelah akuisisi lebih besar dari sebelum akuisisi, dan pada rasio EPS tidak terdapat perbedaan.³⁰

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

²⁹ Suristhika Melindhar, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bei (Periode Tahun 2009-2014) - Brawijaya Knowledge Garden," diakses 8 Oktober 2024, <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/107975/>.

³⁰ Vincensia Serenade, Christina Heti Tri Rahmawati, dan Ike Janita Dewi, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi," *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (29 November 2019): 341–49.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Sodikina dan Nana Sahroni dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Kasus Pada Akuisisi PT. Agung Podomoro Land Tbk)	Persamaannya yaitu rasio yang digunakan yaitu ROA	Pada penelitian ini rasio yang digunakan oleh peneliti ditambah CR, TATO, DAR. Dan objek yang digunakan adalah PT Sarana Meditama Metropolitan.
2	Luckman Alhakim judul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi (Studi Kasus pada PT. XL Axiata Tbk Tahun 2011-2017)	Persamaannya yaitu rasio yang digunakan CR, DAR, TATO dan ROA.	Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan QR, FATO, ROE dan NPM. Dan objek yang digunakan adalah PT Sarana Meditama Metropolitan
3.	Prasasta Adi Putra dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi (Studi Kasus pada PT. XL Axiata Tbk Tahun 2011-2017)	Tidak ada persamaan dari segi rasio yang digunakan.	Pada penelitian ini rasio yang digunakan peneliti yaitu CR, TATO, DAR, ROA, dan juga penelitian ini menggunakan tambahan rasio pasar. Dan objek yang digunakan adalah PT

			Sarana Meditama Metropolitan
4.	Rifa Zakia Zalfa dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger	Persamaannya yaitu pada rasio yang digunakan ROA, CR, DER, dan TATO	Pada penelitian ini peneliti menambah rasio QR. Dan objek yang digunakan adalah PT Sarana Meditama Metropolitan
5.	Vidi Hadyarti dengan judul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 Manufaktur yang Terdaftar Di BEI)	Persamaannya pada rasio yang digunakan CR, TATO, dan ROA	Pada penelitian peneliti tidak menggunakan rasio DER dan ROE. Dan objek yang digunakan adalah PT Sarana Meditama Metropolitan
6.	Suristhika Melindhar dengan judul Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di BEI (Periode Tahun 2009-2014)	Persamaannya pada rasio yaitu TATO, ROA, CR, dan DAR.	Pada penelitian peneliti tidak menggunakan Cash Ratio ,FATO, dan GPM. Dan objek yang digunakan adalah PT Sarana Meditama Metropolitan

7.	Vincensia Serenade dkk dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi,	Persamaannya yaitu pada rasio yang ROA, DAR dan TATO,	Pada penelitian ini tidak menggunakan CR. Dan objek yang digunakan adalah PT Sarana Meditama Metropolitan
----	---	---	---